

Research Article

Fungsi Partikel dalam Bahasa Jawa Dialek Pacitan

Herlita Susanti

Peneliti Independen Alumni UGM

Email : herlitasusanti24@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 10 – 08 – 2023 Diterima: 14 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 16 – 10 – 2023	<p>The function of Javanese language Particle in Pacitan Dialect is a focus of this research and the problems of this research are (1) What kinds of Javanese language particles in Pacitan dialect? (2). How the function of Javanese Language Particle in Pacitan Dialect. Based on these problems, the aims of this research are (1). To describe kinds of Javanese language particles in Pacitan dialect (2). To describe the function of Javanese language Particle in Pacitan Dialect. This research method is a descriptive qualitative with <i>padan</i> analysis data. Data collection technique is intuitive method because the researcher as a native speaker of Javanese language in Pacitan Dialect. The results of this study are there are six particles of Javanese Language in Pacitan Dialect, namely ;i.e. <i>ritek</i>, <i>eram</i>, <i>mbok</i>, <i>weh</i>, <i>mən</i>, <i>athek</i>. Those particle not found in other dialect of Javanese Language. There are two functions of particle as a smoothing, and five functions of particle as a emphasis. Particle <i>ritek</i> have two functions, there are smoothing and emphasis.</p> <p>Keywords : the function of particle, javanese language, pacitan dialect</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Fungsi partikel dalam Bahasa Jawa dialek Pacitan adalah fokus dari penelitian inidan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja jenis-jenis partikel di dalam bahasa Jawa dialek Pacitan? (2) Bagaimana fungsi-fungsi partikel yang ada di dalam Bahasa Jawa Dialek Pacitan di dalam kalimat?. Berdasarkan permasalahan tersebut, Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan jenis-jenis partikel di dalam bahasa Jawa dialek Pacitan. (2) Mendeskripsikan fungsi-fungsi partikel di dalam Bahasa Jawa dialek Pacitan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis data metode padan. Teknik pengumpulan data yakni metode intuitif mengingat penulis merupakan penutur asli Bahasa Jawa dialek Pacitan. Hasil dari penelitian ini adalah partikel yang terdapat dalam Bahasa Jawa dialek Pacitan ada 6 jenis partikel, yakni: <i>ritek</i>, <i>eram</i>, <i>mbok</i>, <i>weh</i>, <i>mən</i>,, <i>athek</i>. Partikel diatas tidak ditemukan di bahasa Jawa dialek daerah lain. Terdapat 2 partikel yang berfungsi sebagai penghalus, dan terdapat 5 partikel yang berfungsi sebagai emphasis/penegas. Partikel <i>ritek</i> mempunyai dua fungsi yakni fungsi sebagai penghalus dan penegas.</p> <p>Kata Kunci : fungsi partikel, bahasa jawa, dialek pacitan</p>

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa yang termasuk bahasa Austronesia. Bahasa Jawa terbagi menjadi beberapa dialek. Bahasa Pacitan merupakan bahasa Jawa dari sub dialek Jawa timur. Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Trenggalek di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) di barat. Dikarenakan letak Geografis Pacitan yang berbatasan dengan Jawa Tengah bahasa yang digunakan di Pacitan yakni berbeda dengan bahasa Jawa timur lainnya seperti halnya bahasa Jawa dialek Surabaya dan berbeda juga dengan bahasa Jawa dialek Jogja ataupun Solo.

Ciri-ciri bahasa Pacitan berbeda dengan bahasa Jawa baku dapat dipermasalahkan dari berbagai segi. Dari segi ilmu bahasa, salah satu ciri yang dapat dipermasalahkan ialah ciri strukturnya. Makalah ini dibatasi pada pembahasan mengenai partikel yang terdapat di Dalam bahasa Jawa dialek Pacitan. Dengan pemilihan data yang berasal dari daerah Kabupaten Pacitan, bahasa ragam lokal yang mempunyai ciri struktur yang berbeda dengan bahasa Jawa baku sengaja disebut Dialek Pacitan. Bahasa Jawa dialek Pacitan dengan cirinya yang khas di samping digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, dipakai pula untuk mendukung kebudayaan penuturnya. Peneliti tertarik untuk meneliti partikel dalam bahasa Jawa dialek Pacitan dikarenakan partikel yang ada di Pacitan ini tidak terdapat di bahasa Jawa di daerah yang lain.

Dengan singkat dapat kiranya dikatakan bahwa penelitian partikel bahasa dialek Pacitan diharapkan memperoleh hasil masukan dan pengembangan kepastakaan perihal partikel di dalam bahasa-bahasa di Nusantara. Masalah yang perlu diungkapkan dalam penelitian bahasa Jawa dialek Pacitan ialah masalah partikel yang terdapat di dalam Bahasa Jawa dialek Pacitan.

Walaupun penelitian bahasa Jawa beserta dialek-dialeknya sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, tetapi belum ada satupun peneliti yang meneliti fungsi partikel bahasa Jawa dialek Pacitan. Adapun penelitian terdahulu ditulis oleh Panyono Pardiono, dkk pada tahun 1986 yang berjudul Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Pacitan. Bahasa Jawa dialek Pacitan ini mempunyai banyak perbedaan dengan bahasa Jawa Baku. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang partikel yang terdapat di dalam bahasa Jawa dialek Pacitan. Penelitian tersebut kemudian diangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul 'Partikel dalam bahasa Jawa dialek Pacitan'.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011:43). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yakni metode intuitif mengingat penulis merupakan penutur asli Bahasa Jawa dialek Pacitan serta melakukan observasi lapangan, guna memverifikasi data yang diperoleh kepada penutur Bahasa Jawa dialek Pacitan lainnya. Data-data yang terkumpul untuk selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif.

Metode yang digunakan dalam teknik analisis data ini adalah metode adalah metode padan. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:21). Dalam metode ini, objek sasaran penelitian ini kejatian atau identitasnya di tentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadannya,

keselarasannya, kecocokannya, atau kesamaannya dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi standard atau pembakunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partikel Dalam Bahasa Jawa Dialek Pacitan

A. Partikel penghalus, yaitu partikel yang berfungsi untuk melemahkan daya imperatif atau deklaratif kalimat di mana partikel tersebut digunakan (Woolams,2004:357). Partikel penghalus semuanya diterjemahkan sebagai HLS. Partikel penghalus dalam bahasa dialek Pacitan terdiri atas:

1. Ritek

a. Pada kalimat deklaratif kalimat ini berfungsi sebagai memperhalus pernyataan yang diucapkannya.

Contoh:

- Elek-elek *ritek* aku yo seneng marang sliramu
Jelek-jelek (partikel) aku juga mau sama kamu
"meskipun jelek aku juga suka sama kamu"
- Engah-engah alemu ngekei duit thithik *ritek*
Terserah kamu kasih uang sedikit (partikel)
"terserah kamu mau kasih uang meskipun sedikit"

b. Pada kalimat imperatif kalimat ini berfungsi sebagai memperhalus pertanyaan yang diucapkannya.

- Ora *ritek* nganggo iwak pitik yo?
Tidak (partikel)pakai ayam ya?
"tidak pakai lauk ayam ya?"
- Koe ora *ritek* melu nyang Jogja yo?
Tidak (partikel) ikut ke Jogja ya?
"Kamu tidak ikut ke Jogja ya?"

Pada kalimat A dan B apabila partikel *ritek* dihilangkan kalimat tersebut menjadi kurang halus untuk di sampaikan kepada lawan bicara.

2. mbok

a. Partikel mbok berfungsi sebagai penghalus

Contoh :

- *mbok* ojo nesu-nesu mengko tak tukokne montor
(Partikel) jangan marah-marah nanti dibelikan mobil
"Jangan marah-marah **yan**anti aku beliin mobil"
- *mbok* ojo muleh, turu neng mahku ae
(partikel)jangan pulang, tidur di rumahku aja
"jangan pulang, tidur di rumahku aja"

b. Pada kalimat perintah partikel mbok berfungsi untuk memperhalus ketika menyuruh kepada lawan bicara

Contoh :

- *mbok* gawakne tasku, abot banget iki
'(partikel) bawakan tasku, berat banget ini'
"bawakan tasku, berat banget ini"
- *mbok* aku di tukokne klambi anyar
'(partikel) aku dibelikan tas baru'
"Aku belikan tas baru"

B. Partikel emfasis/penegas

Partikel Penegasan, yaitu partikel yang menyatakan berbagai derajat dominant akan berbagai konstituen yang diikutinya. Partikel ini juga didampingi oleh pemaknaan sikap (Woolams, 2004:359). Partikel ini diterjemahkan sebagai EMF. Dalam bahasa Jawa dialek Pacitan yang termasuk ke dalam partikel ini adalah:

1. *ritek*

a. Pada kalimat larangan partikel *ritek* berfungsi untuk menegaskan kepada lawan bicara

Contoh

- ora *ritek* turut kali, lagi usum banjir
'tidak(partikel)pergi ke sungai, sedang musim banjir
"jangan pergi ke sungai, sedang musim banjir"
- ora *ritek* turut nggendeng ndak tibo koe engko
'tidak (partikel) pergi genteng bisa jatuh kamu nanti'
" jangan di genteng bisa jatuh kamu nanti"

b. Dalam kalimat deklaratif partikel *ritek* berfungsi untuk menegaskan perasaan kekecewaan terhadap lawan bicara

Contoh :

- Yo *ritek*, dolan nyang mahku ae ora gelem
ya partikel, main ke rumahku aja tidak mau
"yah kok gitu sih, main ke rumahku aja tidak mau"
- Yo *ritek*, ora gelem ngewangi
'ya(partikel), tidak mau membantu'
" kebangetan tidak mau membanguntu"

2. *Eram*

a. Dalam kalimat deklaratif Partikel *eram* berfungsi untuk menegaskan perasaan kekecewaan kepada lawan bicara

Contoh:

- *eram* men dadi uwong, karo dulur dewe mlecing
'(Partikel) jadi orang, sma saudara sendiri pelit'
" kebangetan jadi orang, sama saudara sendiri pelit"
- masio dulur mlecinge nyang aku ora *eram*
'meskipun saudara pelitnya ke saya tidak (partikel)'.
"meskipun saudara, kepada saya pelit sekali."

3. *AtheK*

a. Pada kalimat imperatif partikel *athek* berfungsi menegaskan.

Contoh:

- *athek* enjoh tibo kui lho?
(partikel) bisa jatuh itu lho?
'**Kok** bisa jatuh?'
- *athek* enjuh ora sinau tapi oleh rangking siji
'(partikel) bisa tidak belajar dapat juara satu'
" **kok** bisa, tidak belajar dapat juara satu"

Partikel *athek* mempunyai makna yang hampir sama dengan partikel *kok* (partikel pada bahasa jawa standar) Tetapi di dalam bahasa Jawa dialek Pacitan lebih lazim menggunakan *athek* daripada *kok*.

4. *Mən*

a. Pada kalimat deklaratif Partikel *mən* berfungsi untuk menegaskan perasaan kekecewaan kepada lawan bicara

Contoh:

- Eram *mən* ale mlecing, disilihi duwit sewu ae ora oleh.
'(Partikel)(partikel)pelit, dipinjami uang seribu aja tidak boleh'
"Pelit banget, dipinjami uang seribu aja tidak boleh".
- nemen *mən* kok ora gelem srawung karo tonggo teparo.
'Parah(partikel) (partikel) tidak mau menyapa sama tetangga'
"kebangetan tidak mau menyapa ke sesama tetangga'

b. Partikel *mən* berfungsi untuk mengekspresikan perasaan menyayangkan kepada lawan bicara

- Eman-eman *mən*, sapimu mbok dol limang yuto
'Sayang(partikel), sapimu kamu jual lima juta'
"Sayang sekali, sapimu kamu jual lima juta"
- mesakne *mən*,mbah sugi ditinggal anak bojone
'kasian (partikel)nenek Sugi ditinggal anak suaminya'
"kasian nenek Sugi ditinggal anak dan suaminya"

5. Weh

a. Partikel *weh* berfungsi untuk menegaskan kepada lawan bicara karena pembicara merasa terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh lawan bicara.

Contoh:

- ojo ngono *weh*, risih aku mbok godani ae
'jangan gitu(partikel), risih aku kamu godain trus'
"jangan gitu, risih aku kamu godain terus"
- ojo nongas-nangis ae *weh*
'jangan nangis(partikel)(partikel)
"jangan nangis terus"

b. Partikel *weh* berfungsi untuk mengajak lawan bicara untuk bergegas

Contoh:

- ayoweh, gek cokat ceket selak kasep
'ayo(partikel) trus cepat keburu telat
"Ayo cepat keburu telat"
- ayo *weh* selak tokone tutup
'ayo (partikel) keburu tokonya tutup'
"ayo, keburu tutup tokonya"

c. Pada kalimat deklaratif partikel *weh* berfungsi untuk menegaskan pada ekspresi keheranan pada kalimat deklratif.

Contoh:

- *weh*, genekan bojomu kui koncoku SMA.
(Partikel)ternyata suamimu itu temanku SMA
"ternyata suamimu itu temanku SMA"
- *weh*, Sardi kae cepet men ale lulus kuliah
'(partikel), Sardi itu cepat(partikel)(partikel)lulus kuliah'
" Sardi cepat sekali lulus kuliahnya"

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partikel yang terdapat dalam Bahasa Jawa dialek Pacitan ada 6 jenis partikel, yakni: *ritek*, *eram*, *mbok*, *weh*, *mən*, *athek*. Partikel diatas tidak ditemukan di bahasa Jawa dialek daerah lain. Terdapat 2 partikel yang berfungsi sebagai penghalus, dan terdapat 5 partikel yang berfungsi sebagai emphasis/penegas. Partikel *ritek* mempunyai dua fungsi yakni fungsi sebagai penghalus dan penegas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasi jurnal saya. Terimakasih juga untuk Suami dan anak-anak saya tercinta yang telah memberikan dukungan selama pengerjaan penelitian ini. Tidak lupa terimakasih kepada kedua orang tua saya yang doanya tidak pernah putus. Dan kepada para pembaca semoga penelitian ini bermanfaat untuk penelitian mendatang.

RUJUKAN

- Agustien dkk, 1999. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Sjamsul dan Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ginting, Filemon. 2009. *Partikel dalam Bahasa batak Karo*. Skripsi: USU. Jakarta, Pustaka Phoenix.
2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malabar, Fahria. 2012. *Partikel Wacana Dalam Bahasa Melayu Gorontalo*. Thesis: UGM.
- Marsono. 2011. *Morfologi: Bahasa Indonesia dan Nusantara (Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia dalam Perbandingan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardiono, Panyono, dkk. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Pacitan*. Pacitan
- Singgih, Sugiharto. 2008. Partikel Fatis 'Si', 'Tli'/'Li'/'Tuli', 'Be', 'Ko', 'Mbog', 'Jen'/'Jan' dan 'Nden' Dalam Bahasa Jawa Dialek Banyumas di Purbalinga. Skripsi. Depok : FIB UI.
- Subroto, Edi, dkk. 1991. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto, 1993. *Aneka Konsep Kedataan Lingual Dalam Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Soemarto L, dkk. 1986. *Struktur Bahasa Jawa di Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur Bagian Utara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, W. 2011. *Cara Cerdas Menulis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wollams, Geoff. 1993. *Tata Bahasa Karo*. Medan: Bina Media Perintis.